
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN LAPORAN KEUANGAN DESA DI KECAMATAN AJIBARANG

Lulu Amalia Nusron¹, Tika Andriani²

^{1,2} Universitas PGRI Yogyakarta

Email: ¹ lulu.amalia@upy.ac.id, ² tikaandrianiupy@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari riset kali ini adalah untuk melihat adakah pengaruh beberapa variabel yang digunakan seperti tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan pengalaman kerja aparatur desa terhadap pemahaman laporan keuangan desa yang ada di kecamatan Ajibarang. Riset ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dan akhirnya mendapatkan data dari 42 responden. Data yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada responden tersebut. Setelah mendapatkan semua data untuk kemudian dilakukan uji validitas, reliabilitas, dan uji pengaruh menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja aparatur desa pada kecamatan Ajibarang berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan desa, sedangkan tingkat pendidikan dan kualitas pelatihan tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa di kecamatan Ajibarang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak bagi aparatur desa terutama di desa-desa Kecamatan Ajibarang, agar lebih meningkatkan kinerjanya serta memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman laporan keuangan desa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi kepada aparatur desa tentang pentingnya pemahaman dalam mengelola keuangan desa.

Kata Kunci : *Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja Aparatur Desa, Pemahaman Laporan Keuangan Desa*

1. INTRODUCTION

Sejak diberlakukannya Undang – Undang Tahun 2014 No.6 tentang Desa, desa adalah cikal bakal suatu negara dengan sistem bottom-up (Gayatri & Latrini, 2018). Sistem bottom-up adalah rangkaian proses perencanaan yang melibatkan masyarakat (Henry, 2014). Undang – Undang Tahun 2014 No. 6 mengungkapkan dimana pengelolaan keuangan memiliki tahapan diantaranya *planning, implementation, reporting and*

accountability. Laporan keuangan harus mengikuti rangkaian siklus antara satu tahapan ketahapan lainnya, rangkaian keuangan desa dilaksanakan agar visi desa dan masyarakat dapat terpenuhi (Sululing et al., 2018). Dari siklus keuangan desa di atas, bahwa aparatur desa salah satunya bendahara desa menjadi bagian sangat penting terutama pada pemahaman laporan keuangan desa (Romandhon, 2019).

Undang – Undang Tahun 2014 No.6 tentang Desa dimana suatu kabupaten/kota akan memperoleh dana APBDes sebanyak 10% yang bersumber dari dana perimbangan yang berasal dari pendapatan APBN, dan diterima secara bertahap. Dalam PP No. 60 Tahun 2014 dimana pengalokasian dana desa untuk seluruh kabupaten dihitung berdasarkan total population, luas wilayah, poverty rate, dan tingkat geografis. Dana 10% dari APBDes dapat meningkatkan penerimaan dana suatu desa, karena penerimaan dana mengalami peningkatan sehingga membutuhkan bukti laporan pertanggungjawaban dari suatu desa. Laporan pertanggungjawaban dari pemerintahan desa tersebut diatur didalam Permendagri No. 113 Tahun 2014, disamping itu laporan pertanggungjawaban desa dilaporkan oleh bendahara kepada Kepala Desa dan terlambat pada tanggal 10 bulan berikutnya.

Pelaksanaan hak serta kewajiban suatu desa yang berhubungan langsung dengan uang sering disebut sebagai keuangan, dengan dibuktikannya perhatian masyarakat desa terhadap penyelenggaraan yang diberikan oleh pemerintah khususnya terkait dalam hal perekonomian negara (Triani & Handayani, 2018). Bentuk keberhasilan pemerintah yang efektif sesuai tata kelola dalam melaksanakan tugas untuk pembangunan suatu negara yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Wardani & Andriyani, 2017). Pemerintahan

desa dikatakan berhasil atau gagal dalam penyelenggaraan pemerintahan desa sangat ditentukan oleh kepala desa dalam pemahaman laporan keuangan. Laporan bidang pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai salah satu bentuk tanggungjawab pengelola desa. Laporan bidang pengelolaan keuangan desa harus disajikan secara transparan dan akuntabel artinya pertanggungjawaban dilakukan secara terbuka terkait pengelolaan keuangan. Dalam penyusunan laporan pengelolaan keuangan desa harus disesuaikan dengan standar dan aturan akuntansi yang telah ditetapkan (Nurhasanah & Ratih, 2018).

Tujuan diberlakukannya pemahaman laporan keuangan desa sehingga terciptanya kualitas laporan keuangan yang disajikan secara efektif dan berkualitas (Romandhon, 2019). Pengelolaan keuangan desa yang baik akan berpengaruh terhadap kemajuan suatu desa. Laporan keuangan dikatakan efektif dan berkualitas apabila memenuhi empat kriteria pertama, relevant. Informasi yang relevant memuat karakteristik dalam penyampaiannya dengan waktu yang tepat dan lengkap pelaporannya, yang kedua reliably. Reliably dimana laporan keuangan yang disampaikan harus bebas dari salah pengertian atau salah paham pembaca dan tentunya bebas dari kesalahan material, yang ketiga dapat dibandingkan. Laporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat dan

dapat dibandingkan dengan hasil laporan keuangan sebelumnya, dan yang terakhir dapat dipahami. Laporan keuangan dapat dimengerti atau dapat dipahami jika diartikan dalam bahasa yang sesuai dengan batas pemahaman para pengguna laporan keuangan (Gayatri & Latrini, 2018).

Terkait pemahaman laporan keuangan desa setiap aparatur desa dalam proses pengelola keuangan harus mempunyai pengetahuan tentang proses laporan keuangan pemerintahan desa, maka laporan keuangan yang disampaikan oleh aparatur desa dapat disajikan atau disampaikan secara benar dan memudahkan pembaca dalam penggunaan atau pemahaman laporan keuangan. Tanpa pengetahuan yang dimiliki oleh aparatur desa dalam hal pemahaman laporan keuangan yang benar maka dapat mengakibatkan penyajian laporan keuangan yang disampaikan terjadi kesalahan dalam hal penulisan atau pengimputan data yang tidak sesuai dan dalam penyampaiannya akan tidak tepat waktu maka memberikan dampak buruk bagi pengguna laporan keuangan (Murina & Rahmawaty, 2017). Permasalahan yang terjadi dalam proses pembuatan laporan keuangan suatu desa akan terlambat karena kurangnya pengetahuan aparatur desa saat proses pengelolaan keuangan diantaranya pemahaman akuntansi sektor publik disebabkan rendahnya pendidikan dan kesalahan penempatan staf yang tidak sesuai

(Eriva et al., 2013). Selain itu, lemahnya pemahaman aparatur desa dalam pengelolaan keuangan desa disebabkan kurang pelatihan yang dilakukan/diberikan pemerintah (Finta & Fahlevi, 2017; Murina & Rahmawaty, 2017). Terdapat beberapa penyebab yang dapat mempengaruhi the understanding of village financial report diantaranya tingkat pendidikan dan kualitas pelatihan (Eriva et al., 2013). Selain tingkat pendidikan dan kualitas pelatihan, pengalaman kerja aparatur desa juga mempengaruhi pemahaman laporan keuangan desa (Romandhon, 2019).

Penelitian mengenai pemahaman laporan keuangan desa sebelumnya telah dilakukan namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Menurut Murina & Rahmawaty (2017) dan Romandhon (2019) mengungkapkan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan Eriva et al., (2013) menunjukkan hasil tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman laporan keuangan. Penyebab lain mengenai pemahaman laporan keuangan desa adalah kualitas pelatihan. Penelitian ini dilakukan Murina & Rahmawaty (2017) dan Eriva et al., (2013) serta Romandhon (2019) berpendapat bahwa kualitas pelatihan berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan. Menurut penelitian Murina & Rahmawaty (2017) dan Romandhon (2019)

mengungkapkan pengalaman kerja aparatur desa berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan, berbeda dengan penelitian Eriva et al., (2013) pengalaman kerja tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan pemahaman laporan keuangan.

Meski riset tentang pemahaman laporan keuangan desa telah dilakukan, namun penelitian ini penting karena beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan belum banyak diteliti. Fatmaliza et al., (2018) mengungkapkan dalam penelitiannya yang dilakukan di Kabupaten Tanah Datar bahwa masih kurangnya pengalaman perangkat desa salah satunya bendahara yang berlatar pendidikan tidak sesuai, sehingga pengalaman dan ilmu yang diperoleh tidak mampu mendukung pekerjaannya. Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian yang dilakukan Murina & Rahmawaty, (2017) serta memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ulang apakah *the understanding of village financial report* dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan pengalaman kerja aparatur desa.

Berdasarkan uraian yang dijabarkan sebelumnya. Adanya perbedaan penelitian sekarang dengan riset sebelumnya terletak pada waktu atau periode tahun dilakukan penelitian dan objek penelitian yang digunakan. Alasan melakukan riset karena adanya aparat pemerintah desa yang masih

belum paham mengenai laporan keuangan desa dan pemahaman tentang akuntansi karena latar belakang pendidikan yang beragam (radarbanyumas.co.id). Terkait masalah yang terjadi, sehingga peneliti terdorong untuk melakukan wawancara kepada Ibu Anggi dan Ibu Tri Ambarwati selaku pendamping desa dan bendahara desa Kecamatan Ajibarang mengungkapkan bahwa, adanya aparat pemerintah desa yang masih belum paham mengenai laporan keuangan desa karena latar belakang pendidikan yang beragam sehingga laporan keuangan menjadi terlambat tidak sesuai dateline, banyaknya aparatur desa yang sudah cukup umur sehingga merasa kesulitan dalam penggunaan aplikasi permendagri dalam pengelolaan keuangan desa dan biasanya terjadi karena regulasi SOTK yang terkadang mengalami perubahan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memahami laporan keuangan desa khususnya di kecamatan Ajibarang.

2. LITERATURE REVIEW

a. Pemahaman Laporan Keuangan Desa

The understanding of village financial report dapat dikatakan sebagai hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan yang terdiri dari *planning, implementation,*

penatausahaan, reporting terakhir yaitu accountability kegiatan tersebut dilakukan oleh aparatur desa (Sululing et al., 2018). Aparatur desa dikatakan paham terhadap laporan keuangan desa jika paham mengenai siklus akuntansi yang dilakukan dari awal sampai akhir hingga menjadi laporan keuangan sesuai dengan prinsip pemerintahan desa dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan (Sumiyati et al., 2019). Pemahaman penyusunan laporan keuangan menjadi perhatian yang utama agar menghasilkan pelaporan yang andal (Djuharni, 2012).

b. Tingkat Pendidikan

Aparatur desa yang memiliki pendidikan yang memadai, dalam bidang akuntansi akan lebih mudah mengerjakan tugas yang dijalankan. Tingkat pendidikan mempengaruhi individu memilih informasi dalam penggunaan laporan keuangan, dikarenakan informasi yang relevan dan andal sering digunakan dalam pengambilan keputusan ketika melakukan planning, management dan control (Pratiwi & Sudarno, 2014). Selain itu pendidikan yang layak dan cukup tentunya akan membantu Kepala Desa dalam meningkatkan layanan kepada masyarakat desa (Setyawan, 2018).

c. Kualitas Pelatihan

Pelatihan menjadi alasan penting mengapa dilakukan, diantaranya masih terdapat aparatur desa yang belum

sepenuhnya paham bagaimana melakukan pekerjaan secara tepat sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan pemerintah, lingkungan pemerintahan dan SOTK yang mengalami perubahan dan daya saing yang meningkat baik dari segi penyesuaian peraturan-peraturan yang ada dalam organisasi (Wungou et al., 2016). Kualitas pelatihan juga sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Pelatihan yang diikuti dapat meningkatkan kualitas aparatur desa, jika sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan dan metode atau teknik pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, agar para pegawai paham apa yang dilakukan (Chaeril et al., 2018; Muzahid, 2014).

d. Pengalaman Kerja Aparatur Desa

Pengalaman kerja dapat meningkatkan pengetahuan teknis maupun keterampilan kerja, sehingga lebih siap dan tenang dalam melakukan pekerjaannya. Peran sumber daya manusia sebagai pekerja maka diperlukan pemahaman dan pengalaman kerja yang tinggi (Murina & Rahmawaty, 2017; Suryani, 2017). Pengalaman kerja aparatur desa menunjukkan semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki maka aparatur desa dapat mendeteksi kesalahan yang terjadi dalam organisasi, dapat menginterpretasikan kesalahan dan dapat memberikan solusi penyebab timbulnya kesalahan dalam organisasi (Yenni, 2017).

e. Pengembangan Hipotesis

Tingkat pendidikan dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk meningkatkan pemahaman konsep pengetahuan dan keahlian yang disertai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Murina & Rahmawaty, 2017). Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi individu memanfaatkan informasi dalam laporan keuangan (Pratiwi & Sudarno, 2014). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Murina & Rahmawaty (2017) Romandhon (2019) mengungkapkan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap *theunderstanding of village financial report*. Dari hasil riset diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan desa.

Informasi yang dihasilkan oleh aparatur desa bagian keuangan / akuntansi memerlukan pelatihan sehingga dapat membantu pekerjaan kepala desa (Eriva et al., 2013). Eriva et al., (2013) mengungkapkan bahwa dengan adanya pelatihan dimana karyawan akan lebih efektif dalam melaksanakan tugas, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Romandhon (2019) Eriva et al., (2013); Murina & Rahmawaty (2017) mengungkapkan kualitas pelatihan berpengaruh positif terhadap *theunderstanding of village financial report*.

Dari hasil riset diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kualitas pelatihan berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan desa.

Keputusan informasi laporan keuangan diperlukan pengalaman sehingga hasilnya relevan untuk perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian (Pratiwi & Sudarno, 2014). Laporan yang berkualitas dihasilkan dari pengalaman kerja yang dimiliki sumber daya manusia mengenai pemahaman yang bagus dalam bidang akuntansi (Parananda, 2016). Penelitian yang dilakukan Romandhon (2019) mengungkapkan pengalaman kerja aparatur desa berpengaruh positif terhadap *theunderstanding of village financial report*. Dari hasil riset diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Pengalaman kerja aparatur desa berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan desa.

3. METHODS

Riset ini tergolong riset kuantitatif, yakni menggunakan data statistik berbentuk skor sebagai alat pengujian. Riset ini memakai data primer dari penyebaran kuisisioner yang diperoleh dari jawaban responden. Hasil dari penyebaran kuisisioner diolah dengan memakai program komputer IBM SPSS Versi 24 dengan melewati tahapan-tahapan dalam pengujian

diantaranya: pengujian instrumen dalam penelitian serta uji hipotesis penelitian. Populasi ialah pejabat pemerintahan desa diseluruh desa Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas yang berjumlah 15 desa. Waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini adalah 3 bulan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dalam mengukur jawaban setiap responden memakai skala likert 5 *point*. Adapun kriteria sesuai dengan yang telah peneliti tentukan yaitu aparatur desa/karyawan yang berhubungan dengan laporan keuangan, berhubungan dengan proses/pembuatan laporan keuangan pemerintahan desa yang berkerja pada desa yang berada di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dengan masa kerja minimal 1 tahun.

Dalam pengukuran variabel, peneliti mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Romadhon tahun 2019. Pemahaman laporan keuangan dapat diukur menggunakan 3 item konstruk yaitu 1) proses pelaporan; 2) logika akuntansi dan 3) pemahaman terhadap elemen laporan keuangan, yang dikembangkan oleh (Romadhon, 2019). Tingkat pendidikan dapat diukur dengan menggunakan 3 item konstruk yaitu 1) tingkat pendidikan formal yang dimiliki; 2) bidang pendidikan dan 3) kualitas pendidikan, yang dikembangkan oleh (Romadhon, 2019). Kualitas pelatihan dapat

diukur dengan menggunakan 3 item konstruk yaitu bidang 1) pelatihan; 2) kualitas pelatihan dan 3) jangka waktu pelatihan, yang dikembangkan oleh (Romadhon, 2019). Pengalaman kerja aparatur desa dapat diukur dengan menggunakan 3 item konstruk yaitu 1) jangka waktu berkerja; 2) bidang pengalaman kerja dan 3) manfaat pengalaman kerja bidang keuangan/akuntansi, yang dikembangkan oleh (Romadhon, 2019).

Riset ini menggunakan uji validitas untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner yang disebar. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas untuk melihat sejauh mana tingkat pengukuran bersifat konsisten. Untuk uji pengaruh dilakukan analisa regresi berganda dengan model penelitian di bawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots$$

Keterangan:

Y = Pemahaman Laporan Keuangan Desa

α = Bilangan konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = koefisien regresi

X_1 = Tingkat Pendidikan

X_2 = Kualitas Pelatihan

X_3 = Pengalaman Kerja Aparatur Desa

e = Kesalahan Pengangguan (Standar Error)

4. RESULTS AND DISCUSSIONS

Statistik Deskriptif Responden

Data riset ini dapat melalui penyebaran kuisioner secara langsung. Kuisioner dibagikan sebanyak 45 kuisioner di 15 desa pada pada desa-desa Kecamatan Ajibarang Kabupaten

Banyumas. Sebanyak 42 kuisioner diolah peneliti untuk data riset ini. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh responden dengan karakteristik sebagai berikut yang tergambar dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Peresentase
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	31	73,9%
- Perempuan	11	26,1%
Usia		
- 21-30	2	4,77%
- 31-40	8	19,04%
- 41-50	19	45,23%
- <50	13	30,96%
Tingkat Pendidikan		
- SD	-	-
- SMP	3	7,2%
- SMA/SMK	25	59,2%
- D3	4	9,5%
- S1	10	23,80%
Jenjang Pendidikan		
- Akuntansi	4	9,6%
- Lainnya	38	90,4%
Lama Bekerja		
- <1 tahun	-	-
- 1-3 tahun	11	26,2%
- 4-5 tahun	5	11,9%
- >5 tahun	26	61,9%

Sumber: Data primer diolah tahun 2020

Pengujian Instrumen Penelitian

Hasil riset dari olah data uji validitas dan uji reliabilitas memperlihatkan bahwa variabel *education level quality training dan work experience of village apparatus* mempunyai nilai signifikansi dari *person correlation* < 0,05 dan nilai *croanbach's*

alpha>0,70. Maka, kesimpulan yang diperoleh yaitu seluruh instrumen yang dipergunakan valid dan reliabel (Ghozali, 2018). Contoh olah data pengujian validitas serta reliabilitas terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen	Korelasi	Sig (2-Tailed)	Keterangan
Pengalama	X3.1	0,691**	0,000	Valid
n Kerja	X3.2	0,825**	0,000	Valid
Aparatur	X3.3	0,880**	0,000	Valid
Desa				

Keterangan:** sig.<1%.

Sumber: Data primer diolah tahun 2020

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Variabel Penelitian	Cronchba ch Alpha	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,708	
Kualitas Pelatihan	0,876	
Pengalaman Kerja	0,709	Reliabel
Pemahaman	0,892	
Laporan Keuangan		
Desa		

Sumber: Data primer diolah tahun 2020

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

	β	T	Sig.	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,189	0,132	0,377	H1: ditolak
Kualitas Pelatihan	0,040	0,033	0,849	H2: ditolak
Pengalaman Kerja Aparatur	1,410	0,567	0,001*	H3: diterima
Desa				
F hitung = 9,991				
Sig. F = 0,000				
Adjusted R Square = 0,397				

Keterangan: *<5%; **<1%

Sumber: Data primer diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4 diatas diuraikan bahwa tingkat pendidikan tidak mempunyai dampak pada pemahaman laporan keuangan desa. Riset yang dilakukan Wungou et al., (2016) menyatakan tidak semua aparatur desa dapat mengatasi masalah yang ada didalam laporan keuangan, dikarenakan ketidaksesuaian dan kesalahan penempatan aparatur desa dengan bidang keahliannya, dan yang terjadi di lapangan banyak aparatur desa seperti kepala desa, bendahara dan sekretaris yang tidak berlatar belakang akuntansi. Selain itu, penelitian Eriva et al., (2013) menyatakan bahwa keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan menggambarkan atau memperlihatkan bahwa tidak semua dari aparatur desa dapat memahami, menerapkan dan menyelesaikan permasalahan dalam laporan keuangan suatu organisasi, dikarenakan pada umumnya aparatur desa yang memiliki pendidikannya lebih tinggi mempunyai kedudukan yang tinggi pula dan ilmu yang dimiliki dalam teknis pelaksanaan tidak diterapkan, sehingga tanggungjawabnya hanya fokus pada hasil dan tidak terlibat langsung dalam penyelesaian laporan keuangan.

Riset yang dilakukan Budiono et al., (2018), mengungkapkan bahwa kualitas pelatihan tidak mempengaruhi laporan keuangan, dikarenakan strategi pelatihan yang diadakan oleh pemerintah tidak selamanya dapat memperbaiki performa yang buruk

terhadap aparatur desa dan materi pelatihan yang diberikan tidak sesuai dengan substansi. Metode pelatihan yang diikuti aparatur desa tidak selamanya dapat merubah cara berfikir dan belum mampu sepenuhnya aparatur desa untuk mencapai target, visi misi desa yang telah ditetapkan (Juwita, 2019).

Riset yang dilakukan Romandhon, (2019) menyebutkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap *the understanding of village financial report*. Hal tersebut terjadi karena pengalaman kerja memberikan ilmu tambahan sehingga bermanfaat bagi aparatur desa yang memiliki pengalaman kerja akan lebih efektif dalam menyelesaikan pekerjaannya (Parananda, 2016). Riset yang dilakukan oleh Sukriani et al., (2018) mengungkapkan pengalaman yang dimiliki oleh karyawan tersebut akan mempermudah menjabarkan tugas pokok dan fungsi tanggungjawabnya, didalam struktur organisasi.

5. CONCLUSION

Pada kesimpulan ini dapat disimpulkan secara singkat hasil dan pembahasan penelitian. Bagian ini juga dapat menjelaskan tentang implikasi hasil, keterbatasan penelitian serta rekomendasi bagi pengembangan penelitian mendatang.

Hasil pembahasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti menarik dua kesimpulan yaitu pertama kesimpulan

pengalaman kerja aparatur desa memiliki pengaruh positif terhadap *the understanding of village financial report*. kedua, *education level* dan *quality training* tidak memiliki pengaruh terhadap *the understanding of village financial report*.

Hasil penelitian ini berimplikasi kepada pemerintah kecamatan agar dapat memberikan pendidikan dan pelatihan yang sesuai untuk aparatur desa yang mana merupakan dasar dalam pemahaman laporan keuangan untuk memahami proses akuntansi, karena yang terjadi di Kecamatan Ajibarang menunjukkan hasil tingkat pendidikan dan kualitas pelatihan tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Selain itu, peneliti berharap kepada aparatur desa untuk mengikuti kegiatan atau pelatihan baik di Kecamatan maupun Kabupaten yang bertujuan untuk meningkatkan *skill* dan dapat menambah pengalaman kerja aparatur desa sebab pengalaman kerja sangat berpengaruh positif di desa-desa Kecamatan Ajibarang, dan Pemenintahan Kecamatan Ajibarang tetap meningkatkan lagi baik dalam segi pendidikan, pelatihan maupun pengalaman kerja aparatur desa.

Riset ini mempunyai beberapa keterbatasan dan hanya meneliti aparatur desa yang ada di desa-desa Kecamatan Ajibarang Kabupataen Banyumas yang membatasi ruang lingkup pada kantor desa, riset ini merupakan replikasi murni dari penelitian Murina &

Rahmawaty, (2017), riset ini hanya meneliti variabel tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan pengalaman kerja dan penelitian hanya menggunakan kuisisioner, memungkinkan bahwa persepsi jawaban responden berbeda dengan keadaan yang sebenarnya.

Saran untuk riset selanjutnya, diharapkan untuk menambah atau memperluas objek penelitian sehingga hasilnya berbeda dan dapat di generalisasi apabila dilakukan penelitian pada aparatur desa di Kecamatan lain. Selain itu, disarankan untuk menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi *the understanding of village financial report* seperti faktor sosial maupun jabatan (Murina & Rahmawaty, 2017). Bagi riset selanjutnya, selain dengan pengisian kuisisioner juga hendaknya menggunakan metode wawancara secara langsung sehingga jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya terjadi.

6. REFERENCES

- Budiono, V. S., Muchlis, & Masri, I. 2018. Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pengalaman Kerja Serta Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 13(2), 110–128.
- Chaeril, Umar, A., & Azis, M. 2018. Pengaruh kompetensi , pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja pegawai

- pada kantor badan pengelola keuangan daerah di Kabupaten Bantaeng. *Journal Of Management*, 1(2), 114–129.
- Djuhari, D. 2012. Analisis terhadap Pemahaman Akuntansi Penyusun Laporan Keuangan BKM. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 1–14.
- Eriva, C. Y., Islahuddin, & Darwanis. 2013. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Masa Kerja dan Jabatan Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Daerah (Studi pada Pemerintah Aceh). *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 1–14.
- Fatmaliza, Syamsir, & Jumiati. 2018. Kontribusi Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Nagari Dalam Pengelolaan Keuangan Nagari Di Kabupaten Tanah Datar. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 2(2), 85–98.
<https://doi.org/10.24036/jess/vol2-iss2/149>
- Finta, M., & Fahlevi, H. 2017. Determinan Kinerja pengelolaan Keuangan Desa : Studi Pada Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Aceh. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 172–182. <https://doi.org/10.18196/jai.180281>
- Gayatri, & Latrini, M. Y. 2018. Efektivitas Penerapan Siskeudes dan Kualitas Laporan Keuangan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2), 113–122.
- Henry, A. S. 2014. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Kasus Pada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi). *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 2(Desember 2014), 116–145.
<https://radarbanyumas.co.id/bermasalah-dana-desa-dibekukan-sementara/>. Diakses tanggal 20 April 2020.
- Juwita, R. 2019. Analisis Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan SDM Terhadap Kinerja Pada Pegawai BPS Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Bina Manajemen*, 2(1), 1–11.
- Kementerian Dalam Negeri. 2014. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomer 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Murina, S., & Rahmawaty. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 111–120.
- Muzahid, M. 2014. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)

- di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Nurhasanah, & Ratih, A. E. 2018. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Pemahaman Akuntansi Desa Sebong Lagoi Kecamatan Teluk Sebong Bintan. *Journal of Maritime Empowerment*, 1(1), 49–52.
- Parananda, B. H. 2016. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Lama Masa Kerja Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah (SKPD) Pada Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Pacitan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 47–59.
- Pemerintahan Indonesia. 2014. Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Jakarta, Indonesia.
- Pemerintahan Indonesia. 2014. Undang – Undang Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (APBN). Jakarta, Indonesia.
- Pratiwi, W. R., & Sudarno. 2014. Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, dan Faktor Sosial Terhadap Pemanfaatan Informasi Laporan Arus Kas (Studi Empiris Pada Instansi Pemerintah di Jawa Tengah). *Journal of Accounting*, 3(2), 1–10.
- Romandhon. 2019. Pengaruh Tingkat Pendidikan , Kualitas Pelatihan , Pengalaman Kerja Aparatur Desa , dan Fasilitas Kantor Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Aparatur Desa Di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATEch)*, 2(1), 91–106.
- Setyawan, S. 2018. Pengaruh faktor pendidikan, motivasi, dan pengalaman kerja terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Komputer*, 2(2).
- Sukriani, L., Dewi, P. E. D. M., & Arie, W. M. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes di Kecamatan Negara. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 9(3), 85–97.
- Sululing, S., Ode, H., & Sono, M. G. 2018. Analisis Laporan Keuangan Desa. Seminar Nasional Hasil Riset, 1(1), 1–10.
- Sumiyati, Y., Ichi, & Umiyati, I. 2019. Pemahaman Pengelolaan Keuangan Desa dan Ketepatan Waktu Pertanggungjawaban Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(01), 89–98.
- Suryani, D. 2017. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Beban Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap

- Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Oleh Pejabat Penatausahaan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Lingkungan Pemerintah. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 37–46.
- Triani, N. N. A., & Handayani, S. 2018. Praktik Pengelolaan Keuangan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 136–155. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9009>
- Wardani, D. K., & Andriyani, I. 2017. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.270>
- Wulandari, Y., & Widodo, S. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud (Studi pada Pemerintah Desa se-Kabupaten Bantul). *Journal of Business and Information Systems*, 2(1), 12–20. <https://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.34>
- Wungou, J. F., Lambay, L., & Pontoh, W. 2016. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan dan Jabatan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Ekonomi*, 7, 184–186.
- Yenni, E. 2017. Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pengalaman Kerja Aparatur Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT)*, 1(2), 91–96.